

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA PGRI 1 Tulungagung

Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMA PGRI 1 Tulungagung yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,186 > 2,026$). Nilai signifikansi t untuk variabel kecerdasan emosi adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar siswa di SMA PGRI 1 Tulungagung.

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau sesuai dengan apa yang diharapkan.¹

Mengingat pentingnya peranan mengenali emosi dan mengelola emosi diri dalam keberhasilan belajar, maka upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan aspek mengenali emosi diri mereka. Siswa yang dapat mengaplikasikan aspek mengenali emosi diri mereka akan mampu memahami kemampuan yang mereka miliki. Ia mampu

¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 114.

membandingkan mana tugas yang dianggap berat dan mana tugas yang dianggap ringan.

Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi mempengaruhi prestasi belajar siswa SMA PGRI 1 Tulungagung. Kecakapan emosi yang sering mengantarkan orang ke tingkat keberhasilannya diantaranya adalah inisiatif, semangat juang, percaya diri dan kemampuan menyesuaikan diri. Disini siswa mampu memotivasi dirinya dan mengolah emosinya menjadi emosi yang positif seperti mempunyai inisiatif, semangat dan percaya diri dalam meraih prestasi belajar yang baik.

B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA PGRI 1 Tulungagung

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA PGRI 1 Tulungagung yang dibuktikan dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,456 < 2,026$). Nilai signifikansi t untuk variabel motivasi belajar adalah 0,651 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0,05 ($0,651 > 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA PGRI 1 Tulungagung.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djali bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar

kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya.² Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menandakan dirinya juga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tidak hanya memerlukan motivasi dari saja, tetapi dari segala aspek juga mempengaruhi, seperti orang tua, lingkungan sosial dan ekonomi dan lain sebagainya.

Orang tua harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mampu memotivasi anak, dengan menciptakan keluarga yang harmonis. Jika dalam keluarga terdapat hubungan yang harmonis maka juga akan berdampak pada turunnya motivasi belajar siswa.

C. Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA PGRI 1 Tulungagung

Terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA PGRI 1 Tulungagung, yang ditunjukkan dari nilai $F_{hitung} (8,811) > F_{tabel} (4,10)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa

² Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011), hal. 110

adanya pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA PGRI 1 Tulungagung.

Peran kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sangat berpengaruh. Setiap siswa memiliki emosi yang berbeda-beda, tidak bisa dipaksakan jika seseorang melakukan aktivitas yang sama seperti belajar misalnya, maka hasilnya pun akan sama juga. Siswa mempunyai titik jenuhnya masing-masing seperti malas belajar atau bosan untuk belajar. Jika anak memiliki kecerdasan emosi yang baik maka dia akan bisa mengendalikan, mengontrol dan mengelola emosinya sendiri dengan baik.

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno yang mengatakan sebagai berikut:

Kecerdasan emosional adalah yang memotivasi seseorang untuk mencari manfaat dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dijalani. Kecerdasan emosional menuntut seorang pelajar mengakui dan menghargai perasaan pada dirinya dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi dan energi, emosi dalam kehidupan sehari-hari.³

Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena yakin dan sadar akan kebaikan tentang kepentingan dan manfaatnya dalam belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam belajarnya. Dalam hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Sardiman A.M mengemukakan dalam bukunya

³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru...*, hal. 71.

bahwa “ dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yng menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.⁴

⁴ Sardiman Syah A.M, *Innteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hal. 75.